

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan sarana seseorang untuk belajar, bukan hanya belajar di sekolah saja, melainkan belajar di lingkungan masyarakat seperti bersosialisasi. Penggunaan bahasa bisa digunakan pada bermacam-macam kegiatan seperti dalam pembelajaran, pertunjukan teater, seminar, musik, media sosial, dan sebagainya.

Para pakar bahasa yang berusaha mengungkap intisari dari bahasa tidak akan membawa hasil normal tanpa pengaturan pragmatik, khususnya cara bahasa digunakan dalam berinteraksi secara verbal. Perkembangan linguistik yang terus menerus, dimulai dari disiplin ilmu yang mengatur tuturan yang berkaitan dengan bentuk, makna dan konteks, yakni hadirnya pragmatik sebagai fase akhir. Memahami pragmatik sebagai bagian dari fonetik yang berkonsentrasi pada konstruksi bahasa dari luar, khususnya bagaimana bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi [1]. Jadi, artinya yang dimaksud dalam pragmatik adalah mempelajari tujuan atau maksud pembicara.

Setiap kali orang bergaul satu sama lain melalui komunikasi. Tanpa berpartisipasi dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu cara melakukan suatu kegiatan, berbicara sebagai individu dan bersikap terhadap orang lain. Semua kegiatan manusia akan terjadi jika ada komunikasi yang bagus. Sepanjang garis ini, komunikasi adalah hubungan antara orang-orang, dua orang atau lebih. Kegiatan berbahasa seseorang tidak terlepas dari aspek sosial dan aspek budaya yang dianut oleh masyarakat, sehingga saat melakukan suatu kegiatan dan berkomunikasi dengan masyarakat yang lain harus memperhatikan aspek nilai dan budaya tersebut, kemudian belajar memahami etika berbicara, belajar menghormati lawan bicara dengan menggunakan bahasa yang santun [2].

Berbahasa yang santun seharusnya mendapat perhatian yang lebih oleh pengguna bahasa dalam bermasyarakat. Kesantunan berbahasa jika

diterapkan saat berinteraksi antar sesama manusia, maka akan tercipta keadaan masyarakat yang damai dan harmonis. Upaya untuk mewujudkan keadaan itu, maka salah satu faktor yang menjadi penentu pelestarian berbahasa santun untuk masa yang akan datang adalah generasi muda.

Kesantunan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi yaitu untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dengan mitra tutur. Penelitian kesantunan yang dianggap sebagai fenomena yang berkaitan antara bahasa dengan kenyataan sosial. Penggunaan bahasa secara santun kadang kurang mendapat perhatian [3]. Fenomena tersebut sangat wajar jika sering dijumpai penggunaan bahasa yang benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya kurang santun.

Bahasa dengan realita sosial sangat berkaitan, dapat terlihat pada penyampaian informasi yang tidak hanya melalui komunikasi langsung atau buku pengetahuan saja, melainkan juga bisa melalui berbagai media yang dapat digunakan. Media yang bisa digunakan antara lain majalah, surat kabar, sependuk, buku, artikel online, sedangkan media yang lebih menarik yaitu film yang bisa disaksikan melalui televisi, layar lebar, youtube, ataupun platform berlangganan seperti *Netflix*, *Maxtream*, *Disney+hotstar*, dan lain sebagainya.

Film menyajikan tampilan audio-visual yang menjadi salah satu media yang banyak diminati masyarakat, karena tampilannya yang beragam sehingga lebih menarik dan membuat tidak mudah bosan penontonnya. Film selain untuk hiburan, juga digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun pengetahuan untuk dijadikan media belajar mengenai berbagai hal, seperti tentang budaya, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Film pasti memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya baik secara langsung atau tersurat yaitu melalui penuturan tokoh maupun secara tersirat.

Film menjadi kegemaran masyarakat untuk mengisi waktu senggang di tengah padatnya aktifitas pekerjaan, pendidikan, atau kesibukan lainnya. Film di Indonesia tidak kalah dengan film luar negeri, film di Indonesia juga banyak menyajikan genre yang menarik untuk ditonton, misalnya genre komedi, romansa, horror, drama dan lain-lain. Penelitian ini mengkaji tentang

film karena semakin bagusnya film di Indonesia dan banyak minat masyarakat pada film, seperti pada film *Notebook* yang disutradarai oleh Karsono Hadi, pria kelahiran Jakarta, 6 Juni 1955 yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam industri film di Indonesia.

Film *Notebook* yang disutradarai oleh Karsono Hadi ini dibintangi oleh aktor dan aktris terkenal yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan aktingnya, yaitu Amanda Rawles sebagai Bu Rintik, Dimas Anggara sebagai Arsa, Ira Wibowo sebagai Rambu Kristin, Tata Ginting sebagai Marius, dan masih banyak lagi. Karsono Hadi yang sebagai sutradara ini juga banyak menerima berbagai macam penghargaan antara lain *Skenario Terbaik Festival Film Indonesia 2004*, *Editing Terpuji Penghargaan Festival Film Bandung 1989*, *Penyunting Terbaik Piala Citra* 4 kali yaitu pada tahun 1988, 1989, 1990, 1992, dan masih banyak lagi.

Film *Notebook* berdurasi 82 menit yang tayang pada aplikasi video berlangganan *Disney+ Hotstar*, ini mengisahkan tentang seorang guru muslim bernama Rintik yang menjadi guru pengganti, ia berasal dari Jakarta dan memutuskan untuk mengajar di sekolah dasar Kristen yang sangat membutuhkan tenaga guru dan berada di pedalaman Sumba, Nusa Tenggara Timur, karena pada sekolah tersebut hanya terdapat dua orang guru saja. Terdapat sedikit permasalahan di sekolah tempat ia mengajar, yaitu ada seorang murid yang beberapa minggu tidak masuk sekolah dikarenakan tidak diperbolehkan orang tuanya, murid tersebut ternyata disuruh oleh ayahnya untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Rintik berupaya untuk membantu murid tersebut untuk sekolah kembali. Kisah Rintik mengajar di pedalaman Sumba tidak hanya menyuguhkan perjuangan dalam pendidikan saja tapi juga terdapat sisi romansa.

Kisah pendidikan pada film ini juga dapat mencerminkan keadaan yang ada di Indonesia, yaitu masih adanya anak-anak di usia belia yang harus mencari uang untuk membantu perekonomian. Fenomena ini contohnya adalah masih banyak anak yang sekiranya masih duduk di bangku sekolah dasar berjualan makanan ataupun minuman di lampu merah, banyak anak meminta-minta juga. Orang tua seharusnya menyadari akan pentingnya

pendidikan bagi anak. Karena dengan pendidikan juga bisa mengubah kualitas kehidupan.

Penelitian kali ini meneliti kesantunan berbahasa pada film. Dalam film pastinya terdapat penuturan atau dialog antar tokoh. Pada tuturan bahasa Indonesia, tuturan tersebut dianggap santun apabila kata-kata yang diucapkan oleh penutur tersebut santun dan tidak memuat sindiran, tidak menguasai secara langsung, serta saling menghargai. Kesantunan berbahasa ini perlu diselidiki lagi untuk menemukan jumlah penyimpangan terhadap kesantunan berbahasa ketika manusia berbicara satu sama lain, khususnya pada tuturan para tokoh dalam Film *Notebook*, apakah mematuhi kesantunan berbahasa atau melanggar kesantunan berbahasa. Film juga bisa digunakan untuk sarana pembelajaran di sekolah, karena di dalamnya pasti terkandung makna baik yang bisa di ambil dan diterapkan dalam kehidupan.

Tanggapan penulis adalah penelitian mengenai kesantunan berbahasa pada film yang perlu dikaji. Penulis memilih judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Film *Notebook* dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1.2.1. Bagaimana kesantunan berbahasa pada film *Notebook*?
- 1.2.2. Bagaimana relevansi kesantunan berbahasa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada film *Notebook*.
- 1.3.2. Mendeskripsikan relevansi kesantunan berbahasa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik manfaat teori maupun manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan. Bisa dijadikan referensi untuk penelitian pragmatik selanjutnya, khususnya tentang kesantunan berbahasa.

1.4.2. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam penggunaan bahasa yang santun baik di dalam maupun luar sekolah. penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran mengenai film di sekolah, karena dalam film terdapat pesan baik yang bisa di terapkan maupun menjadi motivasi dalam belajar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kesantunan berbahasa dan guru mampu mengarahkan siswa untuk santun dalam berbahasa. guru di harapkan jga semakin bijak dalam memilih film yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pembelajaran.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan adalah memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pragmatik bagi peneliti, bisa dijadikan bahan untuk peneltian selanjutnya yang relevan tentang kesantunan berbahasa pada film.

1.5. Batas Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada penelitian dengan mendapatkan kesimpulan yang benar pada aspek yang diteliti. Batasan dalam penelitian ini adalah tuturan lisan antar tokoh yang mengandung pematuhan kesantunan berbahasa.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian dari beberapa teori, dan referensi yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah penelitian terdahulu, dasar teori, definisi konseptual, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penyajian hasil data penelitian dan pembahasan. Klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.